

Kelas 12

Cerita Remaja : Julitawidya Pratiwi Bunga Sevilla

HURU-HARA tampak terdengar dari luar kelas, Hanan merasakan beberapa teman di kelasnya sudah tiba di ruangan. Hanan mendapati salah satu temannya yang jali mengejutkan nya saat tepat di pintu masuk kelasnya. Seketika Hanan tidak bisa menghindari kejailan temannya itu. Tapi ternyata kejailan temannya sama sekali tidak membuatnya terkejut, ia hanya menampakan wajah murungnya sesekali di hadapan Afif.

"Dourrr... kok nggak kaget sih?"
Kenapa wajahmu murung sekali, semangatlah!?" Tanyanya bersemangat.

"Hmm," balas Hanan.
"Kenapa Han?" Desak Afif lagi.
"Banyak tugas tau, belum selesai semua tugas aku. Mana bentar lagi ujian kelulusan," keluh Hanan melas.

"Ya ampun kasihan, makanya kalau ada tugas itu dikerjain jangan game terus." Balas Afif yakin.

"Hmm."

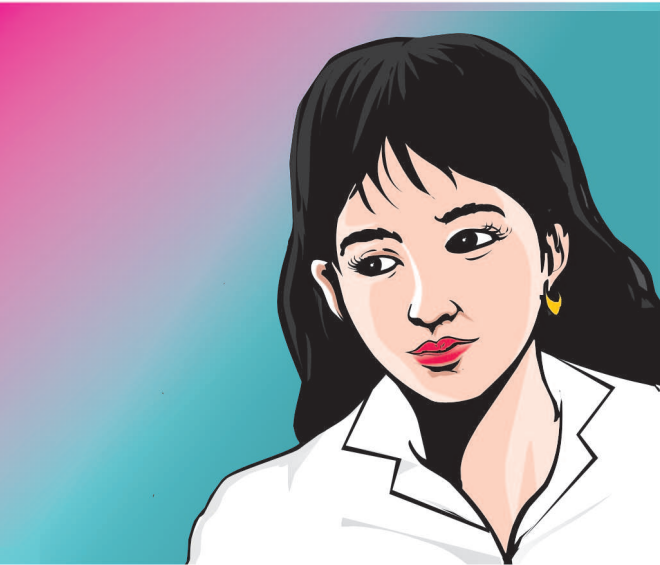
Berakhir sudah canda tawa siswa siswi lainnya terlepas, terdengar suara itu telah memberhentikannya ya suara bel masuk jam pertama sudah dibunyikan. Dan tak selang beberapa menit kemudian Bu Nur sebagai pengampu mata pelajaran Ppkn sudah tiba, waktunya mereka mempersiapkan diri masing-masing untuk memulai jam pembelajaran pertama.

"Okeii anak-anak berhubung materi bab ini sudah selesai ibu ingin kalian mengerjakan tugas yang akan ibu nilai sebagai ulangan harian kalian, mengerti!?"

"Tugas lagi tugas lagi, bu kenapa tugas lagi kemarin baru aja selesai tugas sekarang tugas lagi?" gerutu Hanan. "Kalau tidak ada tugas bukanlah pelajaran," balas Bu Nur. "Huhhhh..." sorak teman sekelasnya.

"Tapi seharusnya ada jeda lah bu!" keluh Hanan lagi. "Sudah-sudah kamu nih yah Nan, mengeluh saja, ingat tugas kamu itu di catatan ibu masih banyak segera kerjakan! Kalau kamu tidak ingin tugas kamu menambah lagi cicil tugasnya!" perintahnya mengingatkan Hanan. Siapa sangka Hanan

dikenal dengan sifatnya yang sering menunda-nunda tugas karena kebanyakan main game online, semakin ia mengerjakan tugas cicilan ternyata ia mendapati tugas lagi untuk dikerjakannya. Sifat malasnya inilah yang membuat Hanan harus bisa



ILUSTRASI JOS

menyelesaikan tagihannya sebelum ujian kelulusan.

"Tenang tugas kali ini bukan individu tapi berkelompok," ujar Bu Nur.

"Mau individu atau kelompok sama saja bu, kepala saya mau pecah rasanya." Balas Hanan pasrah.

"Langsung saja yah ibu sudah buat daftar kelompoknya, silahkan dikerjakan dengan baik. Minggu depan siap untuk presentasi dan ibu akan ambil nilai presentasi kalian!" Perintah Bu Nur jelas.

"Baikk.. Buuu.." balas siswa siswi bersamaan.

"Amira bisa bantu ibu untuk membacakan daftar nama anggota kelompoknya!?" Tawar Bu Nur pada Amira sebagai ketua kelas.

"Boleh ibu," sahut nya senang hati sembari meraih kertas yang sudah diarahkan padanya sebelumnya.

Beberapa nama-nama kelompok sudah selesai Amira panggil. Setelah ia membacakan Amira langsung kembali ke bangkunya mempersiapkan keperluan untuk membuat materi presentasi bersama kelompok lainnya. Hanan kali ini bisa satu kelompok dengan Amira, biasanya kelompok yang Bu Nur buat tidak sesuai dengan kemauan Hanan. Hanan menganggap satu kelompok dengan Amira membuatnya bisa paham, terlebih lagi Amira sering sekali membantunya untuk menyelesaikan tugas-tugas nya yang belum selesai.

Sembari mengerjakan proposal penelitian tentang hak asasi manusia, Hanan kembali lagi dengan beberapa bukunya yang terlihat porak-poranda di meja nya itu. Mengamati betapa banyaknya tagihan menumpuk, tugas sama hal seperti hutang yang belum dibayar. Hanan satu persatu akan menyelesaikan tugasnya itu melalui bantuan dari Amira, kurang lebih tugas sebelumnya yang sudah Hanan kerjakan 12 tugas tinggal 5 tugas lagi yang belum ia selesaikan.

Hasil rekapan tugas yang Amira dapatkan untuk Hanan sendiri 17 tugas di mata pelajaran yang berbeda.

Hanan sangatlah berhutang budi dengan Amira yang sudah membantunya selama ini, seminggu kemudian tugas-tugas Hanan akhirnya selesai. Mereka akhirnya bisa santai-santai untuk mengerjakan tugas lainnya sembari menyiapkan persiapan ujian kelulusan. Hanan mulai bersemangat kembali setelah terpenjara dengan tugas-tugas yang menumpuk berkat Amira si ketua kelas.

Gunungkidul, 01 November 2024

*) **Julitawidya Pratiwi Bunga Sevilla**, Kelas : XII IPS 2, SMAN 1 Playen

Kesendirian dalam Hujan

Karya: Elsa Dwi Cahyantari

Angin hilir bersama rerintik air,
Aroma khas tanah,
seusai kemarau yang mulai berpamitan.
Gerah bercampur resah,
Gemricik air memercik di wajah,
Hingga memecah lamunan.

Tetiba, ibu datang dengan secangkir teh,
dan sepiring ketela goreng.
Terjadi cengkrama yang intim dimulutku,
Antara teh dan singkong.

Sesekali ibu mengelus rambutku.
Lantas meninggalkanku dalam kegelapan abadi.
Suara-suara tak berbentuk.
Menemani dalam sepi.

Gunungkidul, 23 Januari 2025

*) **Elsa Dwi Cahyantari**
Kelas IX SMPLB Tunanetra
SLB Negeri 1 Gunungkidul.

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Waktu Ujian

Waktu persiapan ujian
Aku lebih banyak belajar
Seharian belajar
Jika tidur, jadi malam-malam
Bangun lebih pagi
Berangkat sekolah jadi tak pernah terlambat
Waktu paginya ujian dimulai
Aku jadi tidak tenang
Terlalu fokus
Akhirnya aku bisa
Waktu selesai ujian
Alhamdulillah aku puas dengan nilainya



HARAP
TENANG
ADA UJIAN

ILUSTRASI JOS

Didrika T Donie Sunee
Kelas 4B SDN Nglempong, Ngaglik, Sleman
Yogyakarta

CERNAK

Wartawan Cilik

Oleh: Affan Safani Adham



ILUSTRASI JOS

PADA suatu pagi yang cerah di sebuah Sekolah Dasar (SD) di pinggiran desa ada seorang anak bernama Ali yang sangat tertarik dengan dunia jurnalistik. Ali adalah seorang siswa kelas 5 yang selalu ingin tahu dan memiliki rasa penasaran yang besar terhadap segala hal yang terjadi di sekitarnya. Ali sering melihat berita di televisi dan membaca berita di koran yang dikirimkan ke rumahnya. Dia sangat terinspirasi oleh wartawan-wartawan yang mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik. Ali kemudian memutuskan untuk menjadi wartawan cilik di sekolahnya.

Wartawan cilik adalah anak yang tertarik dan aktif dalam dunia jurnalistik baik itu menulis, melaporkan atau menyebarkan informasi melalui berbagai media. Dan Ali menunjukkan bakat dan semangat dalam mencari berita, melaporkan kejadian-kejadian penting di sekitarnya serta berbagi cerita yang menarik kepada orang lain. Di sekolahnya Ali sering menjadi contoh bagi teman-temannya untuk lebih aktif dalam

mengamati dan memahami dunia sekitar. Ali biasa membuat berita berbagai peristiwa yang terjadi di sekolah atau di rumah seperti acara lomba, kegiatan sosial atau kejadian-kejadian.

Suatu hari ada pengumuman bahwa sekolahnya akan mengadakan lomba seni dan budaya. Ali merasa ini adalah kesempatan yang sempurna untuk membuat berita acara tersebut. Dengan semangat yang tinggi, Ali lantas menyiapkan alat tulis dan kameranya. Lalu pergi ke ruang guru untuk meminta izin meliput. Guru pembimbing pun setuju dan memberikan izin kepada Ali. Setelah itu Ali pun mulai mencari informasi dari para peserta lomba dan bertanya kepada mereka tentang persiapan yang dilakukan. Ali juga mengunjungi tempat perlombaan dan mendokumentasikan suasana dengan kameranya.

Setelah selesai meliput, Ali menyusun laporan dengan tulisan yang jelas dan informatif. Dia mencantumkan nama peserta, jenis lomba serta suasana yang terjadi selama acara berlangsung. Tidak lupa Ali juga menyertakan foto-foto yang diambilnya.

Pada hari berikutnya Ali mengirimkan hasil liputannya kepada guru pembimbing. Guru pembimbing pun terkesan dengan kerja keras dan ketelitian Ali. Bahkan, laporan

tersebut dipajang di papan pengumuman sekolah sehingga banyak teman-teman Ali yang membaca dan mengagumi hasil kerja kerasnya. Ali merasa sangat bangga dan senang. Dia tahu bahwa menjadi seorang wartawan bukanlah hal yang mudah, tapi dia siap untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuannya. Sejak itu Ali sering meliput acara-acara sekolah dan membagikan hasilnya kepada teman-teman dan gurunya. Ali pun dikenal sebagai wartawan cilik di sekolahnya.

Ali tidak hanya menginspirasi teman-temannya untuk berani menulis, tetapi juga membuktikan bahwa seorang anak pun bisa menjadi jurnalis yang baik dan profesional, meski masih muda. Apa yang dikerjakan Ali tersebut mengajarkan teman-temannya bahwa meski masih kecil bisa memulai sesuatu yang besar jika memiliki semangat, ketekunan dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Contoh kegiatan wartawan cilik bisa dimulai dengan menulis laporan tentang kegiatan sekolah, wawancara dengan teman-teman atau guru serta mengambil foto atau video sebagai dokumentasi. Wartawan cilik juga dapat memanfaatkan teknologi seperti blog atau media sosial untuk membagikan hasil liputannya.

Selain itu, wartawan cilik dapat belajar banyak hal seperti bagaimana menulis dengan jelas dan menarik, bagaimana melakukan wawancara yang baik dan bagaimana menyusun laporan yang profesional. Semua keterampilan itu sangat berguna bagi perkembangan mereka dalam bidang jurnalistik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan dukungan orangtuanya dan guru di sekolah, Ali kini jadi wartawan cilik untuk menyebarkan informasi dengan cara yang positif sambil mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi. ***

Naskah bisa dikirim melalui e-mail :
kitakaerkawan@gmail.com

MARI MENGGAMBAR



Wahyuni Putri Azirah

Kelas VI B SDN Sidorejo Kab. Sidoarjo
Alamat : Dsn, Banjar Anyar RT 14 RW 02 Ds. Pertapan Maduretno
Kec. Taman, Kab. Sidoarjo Kode Pos 61257